BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal namun seringkali sangat idealis dan tanpa arah sehingga melupakan tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Sedangkan menurut D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2018), hal. 41

² Ki Hadjar Dewantara, *Pendidika*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hal. 24

rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Pendapat yang lain, seperti Doeni Koesoema memaknakan bahwa pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.⁴ Sementara itu, Sudirman N. menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dengan penghidupan yang lebih tinggi.⁵

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Dengan hal ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa kepintaran bukan satu-satunya tujuan pendidikan, namun juga untuk menciptakan peserta didik yang beradab dan berkarakter. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

³D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : AL-Ma'arif, 1989), hal. 19

⁴Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 80

⁵ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 4

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Karena karakter yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya, seperti seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab, dan mencintai kebersihan. Oleh sebab itu, seorang muslim selain menjadi pribadi yang berkarakter juga harus memiliki iman yang kuat. Karena tanpa iman yang kuat kepada Allah, karakter bisa melampaui batas-batas ajaran Islam. Misalnya, seorang muslim boleh bertoleransi kepada umat yang beragama lain dalam hal muamalah maupun bermasyarakat. Muslim yang baik harus menghargai hak-hak umat lain selama tidak mengganggu keimanannya kepada Allah. Akan tetapi, seorang muslim tidak boleh bersikap toleran terhadap kemusyrikan atau kemungkaran karena setiap muslim berkewajiban menjalankan amar makruf nahi munkar.

⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5

Pendidikan *Aswaja* adalah salah satu komponen untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai *ahlusunah wal jama'ah*, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai hamba Allah SWT yang memiliki karakter Islami.⁷

MA Syekh Subakir Nglekok Blitar menetapkan mata pelajaran *Aswaja* sebagai bagian dari muatan lokal. Yang mana mata pelajaran ini tidak terdapat di setiap lembaga pendidikan, selain itu lembaga ini juga dilengkapi dengan adanya Pondok Pesantren. Sehingga mempermudah dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam menguatkan karater. Selain itu lembaga ini juga merupakan NU *center* atau pusat kegiatan ke-NU an sehingga di lembaga ini aswaja adalah bagian dari lembaga ini. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Aswaja dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglekok Blitar”**

⁷ Anwar Rifa'i, Suchatningsih Dian WP, Moh Yasir Alimi, “*Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa MA Al Ansor Semarang*” Vol. 01 No. 06 (Juni 2017), hal. 9

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran ASWAJA dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *Aswaja* di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar ?
2. Bagaimana nilai-nilai pembelajaran *aswaja* yang diajarkan dalam penguatan karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran *Aswaja* terhadap karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran *Aswaja* di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajarn *Aswaja* dalam penguatan karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.
3. Mendeskripsikan implikasi dari adanya pembelajaran *Aswaja* terhadap karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, pihak yang bersangkutan, dan pembaca, secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan pengetahuan secara teoritis terkait tujuan dari pendidikan aswaja. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran aswaja dapat lebih terencana dan terarah.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Ma'arif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran aswaja khususnya untuk tingkat madrasah aliyah.

b. Bagi Guru Aswaja

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan guru mengenai besarnya manfaat dan pengaruh dari mata pelajaran *Aswaja* ini dan menambahkan wawasan tentang ke-NU an, sehingga menjadikan mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan pembelajaran *Aswaja* dimasa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah dan menjadi referensi dalam bidang pendidikan Islam bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, terutama bagi mahasiswa PAI.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya kesalah pahaman dalam memaknakan judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah mengenai makna-makna yang di maksudkan dalam judul. Penelitian ini berjudul **“Pembelajaran Aswaja Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik Di Ma Syekh Subakir Nglepok Blitar”**

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran *Aswaja*

Pembelajaran aswaja merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang berbasis NU, sehingga mata pelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum Muatan Lokal. Muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan hanya yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga berupa manifestasi kebudayaan daerah, legenda, serta adat istiadat.⁸

b. Implikasi

Implikasi adalah satu efek atau akibat yang didapatkan apabila obyek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja atau tidak sengaja, serta dampaknya dapat dilihat dalam jangka waktu

⁸ Achmad Basari, *Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Seminar Nasional, 2014. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>), hal. 20 diakses pada 19 Juni 2021 pukul 09:00 WIB

tertentu. Menurut Silalahi implikasi merupakan hasil dari implementasi suatu program atau kebijakan yang mungkin baik atau tidak bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksana program atau kebijakan tersebut.⁹

c. Karakter

Karakter memiliki banyak makna berdasarkan dari beberapa istilah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti membedakan seseorang dengan orang lain. Scerenco dalam Muchlas dan Hariyanto menyatakan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan Ulil Amri Syafri mendefinisikan bahwa karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁰ Berdasarkan beberapa pengertian karakter tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang membedakan antar individu satu dengan yang lain.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Aswaja dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok

⁹ Seputar Pengetahuan, *Pengertian Implikasi* diakses dari <https://www.seputarpengertian.co.id> pada 25 Juli 2021 pukul 9:14 WIB

¹⁰ Subaidi, “Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Asimilati Bangsri Jepara”, J-ASNA : Vol. 1 No. 1 (Mei 2019), hal. 36

Blitar”. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus kepada pembelajaran *Aswaja* yang dilakukan di madrasah tersebut untuk mengetahui proses pembelajaran aswaja, karakter yang diajarkan, dan implikasinya terhadap karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar permasalahan beserta teorinya. Bab ini meliputi : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

BAB III dalam bab ini menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Bab ini meliputi : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisa data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

BAB V bab ini merupakan pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI merupakan bagian akhir dan penutup yang memuat tentang : a) kesimpulan, dan b) saran.